

# Pelatihan Zoom Meetings dan Streaming Youtube untuk Pengembangan Komunitas Ngaji Online (*Zoom Meetings and Youtube Streaming Training for Developing Online Islamic Learning Community*)

Nada Arina Romli<sup>1\*</sup>, Dini Safitri<sup>2</sup>, Suci Nurpratiwi<sup>3</sup>, Lukman Hakim<sup>4</sup>

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur<sup>1,2,3,4</sup>

[nadaarina@unj.ac.id](mailto:nadaarina@unj.ac.id)<sup>1\*</sup>, [dinisafitri@unj.ac.id](mailto:dinisafitri@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [khairunnisa.rosdiani@gmail.com](mailto:khairunnisa.rosdiani@gmail.com)<sup>2</sup>,

[lukmanhakim000511@gmail.com](mailto:lukmanhakim000511@gmail.com)<sup>4</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 10 Juni 2021

Revisi 1 pada 12 Juni 2021

Revisi 2 pada 15 Juni 2021

Revisi 3 pada 10 Juli 2021

Disetujui pada 22 Juli 2021

## Abstract

**Purpose:** This community service aims to improve skills and provide knowledge for *majelis taklim* members about using Zoom meeting for the virtual event and broadcasting virtual events through Youtube streaming service in Malaka Jaya District, Jakarta City.

**Method:** This community service applied an interactive method with survey location, finding community problems with interview methods and training methods to provide knowledge and improve the *majelis taklim* community of Malaka Jaya District, Jakarta City.

**Results:** Organizing online meetings with Zoom meetings can provide solutions to *majelis taklim* community during the Covid-19 pandemic, where the implementation of studies can still be held without face-to-face. It supports government movements to prevent the transmission of the Covid-19 virus. In addition, broadcasting a study event by streaming on a Youtube channel can have a broad impact on the general public.

**Conclusion:** Training on Zoom meetings and Youtube streaming can develop a wider online islamic learning community.

**Keywords:** Zoom, Youtube, Streaming, Islamic Learning, Online

**How to Cite:** Romli, N. A., Safitri, D., Nurpratiwi, S., & Hakim, L. (2021). Pelatihan Zoom Meetings dan Streaming Youtube untuk Pengembangan Komunitas Ngaji Online. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 9-18.

## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah membelenggu kehidupan masyarakat. Masyarakat menjadi tidak bebas untuk berkegiatan diluar maupun berkumpul dikarenakan anjuran pemerintah untuk tidak berkerumun ataupun melakukan kegiatan dengan jumlah orang yang terlalu banyak. Berdasarkan data dari [kompas.com](https://www.kompas.com) per tanggal 8 Juni 2021, sudah 743,198 dengan jumlah kematian 22.138 orang dimana saat ini banyak penularan terjadi diklaster keluarga. ([Kompas, 2021](https://www.kompas.com)). Hal ini tentu saja menyulitkan berbagai komunitas yang terbiasa untuk melakukan pertemuan tatap muka, seperti acara kajian studi Islam yang dilakukan oleh majelis taklim tidak dapat dilakukan karena himbuan dari Majelis Ulama Indonesia untuk menghentikan kegiatan majelis ilmu. Padahal acara majelis taklim merupakan tidak hanya sekedar tempat menimba ilmu, tempat untuk menunjukkan eksistensi diri serta tempat berkeluh kesah para anggota majelis talim. Berdasarkan hasil telaah studi pustaka, Ketua Komisi Pemberdayaan Perempuan Remaja dan Keluarga Majelis Ulama DKI Jakarta, Faizah Ali Syibromalisi selaku pemimpin tiga majelis taklim menyatakan bahwa dirinya sering diminta oleh jamaah untuk memulai kembali kegiatan majelis taklim. Sebab ternyata sebagian ibu-ibu mengaku membutuhkan tempat curhat serta solusi atas masalah yang mendera mereka selama Pandemi ini. Terlebih dimasa pandemi ini, banyak yang kehilangan pekerjaan, sehingga banyak para istri yang akhirnya ikut mencari nafkah. Dengan adanya pengajian tersebut jamaah berharap adanya pelatihan-pelatihan untuk menambah keahlian yang menjadi sumber pendapatan alternatif keluarga. ([Republika, 2020](https://www.republika.co.id))

Perkembangan kemajuan teknologi saat ini, seperti dengan adanya *video conference*, memungkinkan pertemuan tatap muka *offline* dilakukan secara *online* atau biasa disebut E-Learning. E-learning adalah platform untuk memudahkan guru dan siswa yang terpisah antara ruang dan waktu untuk dapat tetap belajar ([Monica dan Fitriawati, 2020](#)). Pembelajaran jarak jauh atau E-learning dapat diimplementasikan dengan *video conference*. Belajar dengan *video conference* secara *virtual* dengan bantuan platform digital yang terhubung dengan internet dapat menggantikan belajar yang biasa dilakukan dengan pertemuan langsung dikelas.

Memanfaatkan *video conference* untuk pembelajaran jarak jauh membantu peserta didik bisa berinteraksi walaupun terpisah tempat. Media pembelajaran yang tepat dan nyata akan membuat pembelajaran menjadi efektif serta menstimulus aspek perkembangan peserta didik. (Zaini & Dewi, 2017 dalam [Monica dan Fitriawati, 2020](#)). Penemuan hasil penelitian oleh Dennisa Alfany tahun 2016 bahwa media pembelajaran berbasis video akan sangat membantu pembelajaran baik formal maupun nonformal, dimana Zoom Cloud Meeting efektif dalam pembelajaran yang dilakukan secara *online* di ARS University. Dengan adanya pembelajaran *online*, menjadikan mahasiswa lebih mandiri dan harus lebih aktif dalam perkuliahan walaupun tidak bertemu secara *offline*. ([Monica dan Fitriawati, 2020](#))

Zoom Cloud Meeting merupakan platform digital yang menyediakan layanan interaksi maya melalui *video conference*. Salah satu aplikasi yang menyediakan fasilitas interaksi tatap muka secara virtual melalui *video conference* dan dapat diakses melalui PC atau *handphone*. Aplikasi ini merupakan media komunikasi jarak jauh kolaborasi *video conference*, obrolan, pertemuan *online*. Zoom Cloud Meeting dapat digunakan untuk pertemuan virtual hingga 1000 orang. Zoom bisa di-*download* secara gratis. Fungsi Zoom Cloud Meeting pun beragam selain untuk belajar, bisa untuk seminar virtual, panggilan telepon. Zoom memiliki kualitas suara dan video yang baik, sehingga perusahaan yang masuk dalam *fortune* 500 menggunakan layanan Zoom. (Wibawanto, 2020 dalam [Monica dan Fitriawati, 2020](#)).

Zoom termasuk platform belajar *online* artinya adalah sebagai suatu jenis alat belajar yang membantu guru untuk mengirimkan bahan ajar menggunakan internet. Media pembelajaran *online* sebagai sebuah alternatif sistem belajar berbasis elektronik yang memberikan manfaat untuk proses belajar jarak jauh. Pembuatan media pembelajaran seharusnya melihat harapan dan tujuan user ketika mengikuti pembelajaran *online*, kecepatan jaringan internet, biaya internet serta kesiapan dan latar belakang pengetahuan siswa untuk mengikuti pembelajaran. ([Brahma, 2020](#))

Majelis Taklim Baitul Makmur merupakan sebuah komunitas yang berlokasi Kelurahan Malaka Jaya, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur yang beranggotakan 15 ibu-ibu yang dibina oleh DKM Masjid Baitul Makmur. Komunitas ini juga memanfaatkan perkembangan teknologi, yaitu Zoom Cloud Meetings untuk melaksanakan pertemuan secara daring (dalam jaringan), akan tetapi komunitas ini masih belum paham sepenuhnya fitur-fitur yang ada pada aplikasi tersebut. Selain itu, pada Zoom Cloud Meeting terdapat fitur membagikan siaran secara langsung melalui Youtube, sehingga tidak hanya peserta yang berada didalam Zoom Meeting, namun masyarakat luas dapat menonton sebuah acara atau pelatihan melalui Youtube. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan pendampingan dan pelatihan menggunakan Zoom Cloud Meeting dan Streaming untuk pengembangan Komunitas Majelis Taklim secara Online.

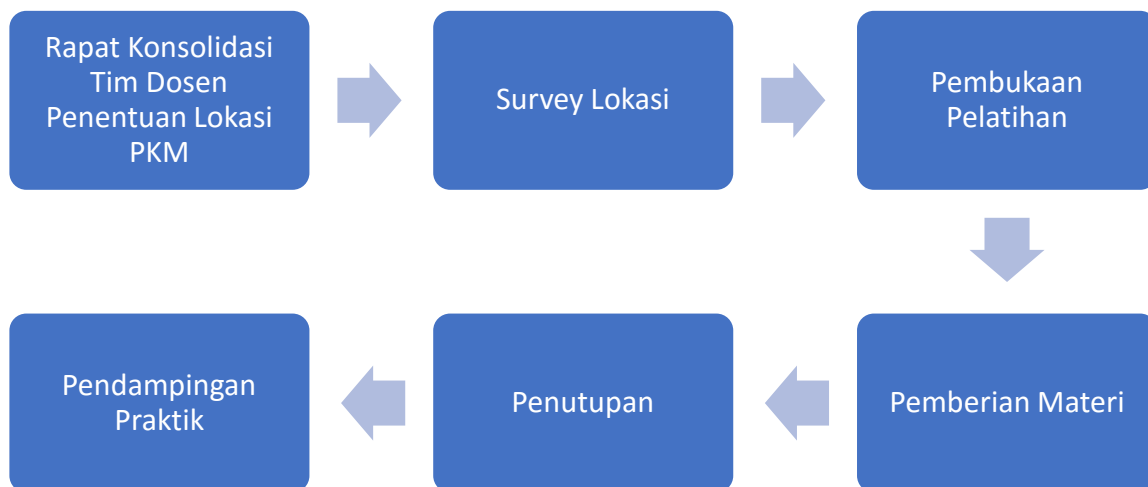
## 2. Metode

### 2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pelatihan penggunaan Zoom Cloud Meeting dan *streaming* Youtube untuk pengembangan Komunitas Ngaji Online dilaksanakan pada tanggal 31 Mei dan 8 Juni 2021 bertempat di Kediaman ketua Majelis Taklim, Jalan Mawar Merah VII Gang 3 No 39, Jakarta Timur. Peserta kegiatan tersebut adalah anggota majelis Taklim Baitul Makmur RT 001 dan RT 002, Kelurahan Malaka Jaya, Jakarta Timur yang berjumlah 15 orang.

## 2.2. Kerangka Kegiatan Pelatihan

Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Kerangka Kegiatan Pelaksanaan PKM

## 2.3. Tahapan Pelaksanaan

### 2.3.1. Pembukaan Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu dilakukan pembukaan pelatihan oleh tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta bersama ketua majelis taklim Baitul Makmur. Pada pembukaan tersebut penyampaian rangkaian kegiatan pelatihan Zoom Cloud Meetings dan *streaming* Youtube sangat didukung oleh ketua DKM serta ketua RW 007 Kelurahan Malaka Jaya karena kegiatan tersebut bersifat mengembangkan pengetahuan dan keahlian terhadap kelompok majelis taklim Baitul Makmur. Dengan adanya kegiatan ini, majelis taklim dapat tetap melakukan kegiatan kajian tanpa perlu tatap muka langsung sehingga bisa membantu pemerintah dalam mengurangi penularan Covid-19. Setelah observasi lapangan diperoleh hasil bahwa anggota majelis taklim sudah mengenai *video conference* melalui Whatsapp, dan juga sudah mengetahui Zoom Cloud Meeting, namun mengerti bagaimana cara mengoperasikannya.

### 2.3.2. Pemberian Materi

Beberapa materi yang disampaikan pada pelatihan penggunaan Zoom Cloud Meeting dan *streaming* Youtube untuk pengembangan komunitas ngaji *online* ini diantaranya: materi penggunaan Zoom Cloud Meeting sebagai *user partisipan* dan *user* pembuat agenda meeting, materi cara mengoperasikan Youtube untuk *live streaming* dari Zoom, dan materi komunikasi dua arah dalam pembelajaran.

### 2.3.3. Pendampingan Praktik Kegiatan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan mempraktikkan langsung materi yang diberikan di pelatihan dengan metode pendekatan partisipatif. Konsep pemberdayaan masyarakat yang baik menggunakan metode pendekatan partisipatif. Partisipan atau partisipasi pertama kali diutarakan di laporan konferensi PBB mengenai Habitat Manusia II yang digelar di Istanbul Turki pada 3 hingga 14 Juni 1996. Hasil dari Konferensi ini bahwa partisipasi adalah pendekatan yang paling demokratis dan efektif dalam melahirkan tujuan pembangunan dengan menggunakan strategi yang baik dan menggunakan prinsip-prinsip kemitraan (Rahmat dan Mirnawati, 2020). Metode partisipatif ini digunakan bertujuan untuk membangun kesadaran bersama tentang pentingnya menamnah keahlian dan pengetahuan dalam bidang lain, khususnya tentang penggunaan Zoom Cloud Meeting dan *streaming* Youtube dalam penyelenggaraan acara virtual di masa pandemi Covid-19. Pada kegiatan praktik ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

### 1. Praktik diskusi dua arah

Dalam praktik ini dibuat beberapa kelompok kecil sejumlah 3 orang yang dimana dibantu oleh mahasiswa dan tim dosen untuk pengarahan diskusi. Dalam kelompok tersebut, dibagi kembali, ada yang menjadi pemateri, ada yang menjadi peserta. Setiap kelompok diberikan suatu isu khusus yang harus dibahas, kemudian baik pemateri dan peserta diberikan arahan bagaimana membangun komunikasi dua arah dalam sebuah diskusi. Sela

### 2. Praktik penggunaan Zoom cloud meeting

Dalam praktik ini, setiap peserta diberikan *id meeting* dan *password* serta dibantu oleh tim dosen dan mahasiswa untuk praktik bergabung dalam acara virtual serta dipandu untuk mengoperasikan berbagai fitur sebagai peserta dalam Zoom Cloud Meeting. Pada praktik bagian kedua ini, setiap peserta diberikan arahan untuk membuat agenda acara virtual di Zoom serta membagikannya kepada peserta lainnya. Dalam kegiatan praktik ini pun peserta mencoba masuk ke *breakout room* dan bagaimana membuat *breakout room* bagi *host*.

### 3. Praktik *streaming* Zoom di Youtube

Salah satu peserta dilibatkan bagaimana cara melakukan *streaming* Zoom pada platform Youtube. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya:

- Setting pada akun Zoom . pengaturan dilakukan pada **In Meeting (Advanced)**, kemudian geser pada **Allow live streaming meetings**. Lalu centang opsi Youtube. Terakhir save.
- Langkah kedua, koneksi Zoom Cloud Meeting dengan Youtube. Di platform Zoom Cloud Meeting, (pastikan akun Zoom adalah akun Zoom berbayar) yang menyambungkan ke Youtube ada pilihan more, maka pilih Youtube pada pengaturan. Posisi paling bawah.
- Langkah terakhir, *setting* tampilan di Youtube. Pada pengaturan ini, isi judul acara yang akan *live streaming*. Pilih *setting privacy* (mengatur siapa saja yang boleh menyaksikan), *public*, *unlisted* atau *private*. Pilihan *public*, siapa pun boleh menyaksikan, *unlisted*, siapapun yang memiliki *link*, *private* hanya untuk admin.
- Pengguna baru yang akan melakukan *streaming*, pihak Youtube akan mem-verifikasi 1 x 24 jam terlebih dahulu.
- Maka jika kuota Zoom penuh, peserta lain bisa menyaksikan di Youtube dan dapat bertanya atau melakukan absensi di kolom chat Youtube ([BDK Kemenag, 2020](#)).

Penutupan pelatihan tentang penggunaan Zoom Cloud Meeting dan *streaming* Youtube dilakukan setelah semua rangkaian acara pelatihan dilaksanakan. Pada kegiatan ini kelompok majelis taklim diberikan bantuan fasilitas Zoom Cloud Meeting berbayar selama 3 bulan untuk dapat digunakan membuat acara kajian virtual dan mengembangkan komunitas ngaji online di Kelurahan Malaka Jaya.

## 2.4 Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan adanya pre-test dan post test setelah kegiatan selesai. Pre Test dan Post Test terdiri dari 10 soal. yang di dalamnya beberapa pertanyaan dari materi dan praktik yang telah dilaksanakan. Pemberian nilai Pre Test berdasarkan nilai salah benar yang diperoleh peserta dengan skala 0-100. Soal Post test sama dengan soal Pre Test, sehingga bisa terlihat sejauh mana pemahaman serta penyerapan dari ilmu yang diberikan selama pelatihan

## 3. Hasil dan pembahasan

### 3.1. Pembukaan Pelatihan

Pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan menggunakan Zoom Cloud Meeting dan *streaming* di Youtube untuk pengembangan komunitas ngaji *online* dibuka secara resmi oleh Tim PKM Dosen Universitas Negeri Jakarta yaitu Dr. Witratri Anindhita, M.Sc, Vera Wijayanti, M.Si, Maulina Larasati Putri, M.I.Kom dan Nada Arina Romli, M.I.Kom serta diikuti oleh peserta PKM dari Majelis Baitul Makmur, Kelurahan Malaka Jaya, Kota Jakarta.



Gambar 2. Pembukaan Secara Resmi PKM  
Sumber: Dokumentasi Penulis

### 3.2. Pemberian Materi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu pemberian beberapa materi yaitu materi penggunaan Zoom Cloud Meeting sebagai *user partisipan* dan *user pembuat agenda meeting*, materi cara mengoperasikan Youtube untuk *live streaming* dari Zoom, dan materi komunikasi dua arah dalam pembelajaran. Dalam pemberian materi ini pun sifatnya adalah komunikasi bersifat dua arah. Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak ada hari tanpa komunikasi. Karena sesungguhnya komunikasi adalah persepsi. Dimana jika kita berpikir dan mengartikan sesuatu itu adalah wujud dari komunikasi. Hovland menyatakan bahwa komunikasi adalah proses manusia mengirimkan pesan dalam bentuk kata-kata lisan maupun non lisan yang bertujuan mengubah tingkah laku individu lain. Komunikasi merupakan sebuah proses sosial yang dilakukan oleh minimal dua individu, dimana manusia lainnya mengirim pesan kepada individu lain. Proses penyampaian pesan dengan saluran komunikasi, adanya perubahan setelah penyampaian pesan. ([Rismi dan Priansa, 2014](#)). Sehingga berdasarkan pengertian komunikasi yang diutarakan oleh Hovland, pemberian materi dalam pelatihan ini merupakan wujud tindakan komunikasi, dimana mengirimkan stimulus berupa pengetahuan melalui saluran komunikasi yaitu suara, yang diharapkan hasil dari pelatihan ini ada respon yaitu perubahan sikap peserta yang mengetahui Zoom Cloud Meeting dan mempraktikkannya ([Rismi dan Priansa, 2014](#)).

Jenis komunikasi yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah komunikasi publik bersifat dua arah. Komunikasi publik adalah teknik membangun dan menyampaikan pesan kepada sejumlah besar orang. Biasanya pesan yang disampaikan memiliki tujuan tertentu ([Mutiarra dan Natalia, 2020](#)). terdapat definisi lainnya mengenai komunikasi publik ialah sebagai teknik menggunakan pesan untuk menyamaratakan makna pada situasi ketika komunikator menyebarkan pesan kepada sejumlah *receiver*. *Receivers* ini memberikan pesan non verbal dan verbal sebagai feedback. Komunikasi publik dapat diartikan sebagai *public speaking* dimana adanya struktur dan formalitas dan perencanaan sebelumnya ([Pearson, et al 2011, h.20](#)). [Lucas \(2009\)](#) membedakan komunikasi melalui sifat-sifatnya, yaitu :

- a. Komunikasi publik memiliki struktur  
Biasanya komunikasi publik diatur dalam batas waktu yang ketat, banyak kasus, komunikasi tidak boleh bertanya atau memberikan komentar selama acara. Sehingga memerlukan struktur supaya pesan yang ingin disampaikan tepat waktu. .
- b. Komunikasi publik menggunakan bahasa formal  
Bahasa slang, jargon dan penggunaan kata yang tidak formal dalam pidato publik. Komunikasi akan memandang hal ini negatif, sehingga komunikator perlu memperhatikan pilihan kata.
- c. Metode yang berbeda digunakan dalam komunikasi publik ketika menggunakan percakapan informal



Kata-kata seperti “uh”, “tau kan” merupakan kata untuk mempertegas sesuatu. Pembicara yang baik dan efektif akan menyesuaikan suara dan intonasi agar jelas didengar komunikannya. Pembicara juga menghindari kata ambigu dan teknik komunikasi informal. ([Mutiara dan Natalia, 2020](#))

Namun dalam komunikasi publik yang dibangun dalam pelatihan ini adalah komunikasi publik dua arah, yaitu komunikasi yang disebarkan pada sejumlah orang dalam metode *public speaking* untuk mencapai makna yang digeneralisasi makna untuk mencapai pengertian dan tujuan dengan mereka memberikan komunikasi non-verbal dan tanya jawab sebagai umpan balik yang berkesinambungan. Karena dengan komunikasi dua arah tentunya dapat meningkatkan peran aktif peserta dalam dialog interaktif, sehingga peserta lebih mudah mencerna informasi. Hal ini karena beberapa kelebihan komunikasi dua arah yaitu:

- a) Ada interaksi antara komunikator dan komunikan, sehingga kedua belah pihak merasa puas.
- b) Pesan yang diterima lebih jelas, lebih akurat dan lebih tepat, karena komunikan dijelaskan secara langsung oleh komunikator.
- c) Memunculkan rasa kekeluargaan, kekerabatan, dan iklim demokratis.
- d) Menghindari kesalah pahaman ([Rosmiati, 2018](#)).



Gambar 3. Pemberian Materi oleh Nada Arina Romli, M.I.Kom.  
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 4. Antusiasme peserta Saat Pemberian materi pelatihan  
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 5. Foto Bersama Peserta dan Panitia

Sumber: Dokumentasi Penulis

### ***Pendampingan praktik penggunaan Zoom cloud meeting dan streaming Youtube***

Pendampingan praktik ini dilakukan dengan *Participatory Action Research* yaitu model penelitian yang menghubungkan proses penelitian ke dalam perubahan sosial. Perubahan sosial adalah proses pemberdayaan yang melahirkan tiga tujuan yaitu, adanya keterikatan bersama dalam masyarakat, *opinion leader* di masyarakat dan lembaga baru didalam masyarakat yang diciptakan sesuai kebutuhan masyarakat. Penelitian ini berhubungan dengan kepentingan orang dan harus menemukan pemecahan masalah bagi kepentingan bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan sumbangan untuk teori praktis ([Rahmat dan Mirnawati, 2020](#)).

Dengan PAR peserta dilibatkan dalam untuk mengartikan sebuah masalah serta menyerap informasi menjadi aksi sebagai pemecahan masalah yang definisikan. PAR merupakan partisipatif yang artinya sebuah keadaan yang dibutuhkan orang memainkan peran utama didalamnya dan mempunyai informasi yang terkait tentang komunitas yang sedang dikaji, dan anggota komunitas turut berpartisipasi dalam perencanaan dan implementasi aksi tersebut didasarkan pada hasil penelitian ([Rahmat dan Mirnawati, 2020](#)).

Maka prinsip pendidikan dan pelatihan partisipatif (kritis) dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### **A. Belajar dari realitas atau pengalaman**

Prinsip pertama menekankan pada pembelajaran harus sebuah teori yang ada kaitannya dengan realitas dan kebutuhan. Sehingga materi dalam pembelajaran harus bersumber dari realitas dan kebutuhan. Konsep-konsep atau teori-teori yang ada, digunakan untuk menganalisa realitas dan kebutuhan. Dengan begitu, pengetahuan antar individu dapat sama. Karena berdasar kenyataan, setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda. Pengalaman tersebut digunakan sebagai modal untuk mengembangkan pengetahuan yang baru ([Rahmat dan Mirnawati, 2020](#)).

#### **B. Tidak menggurui.**

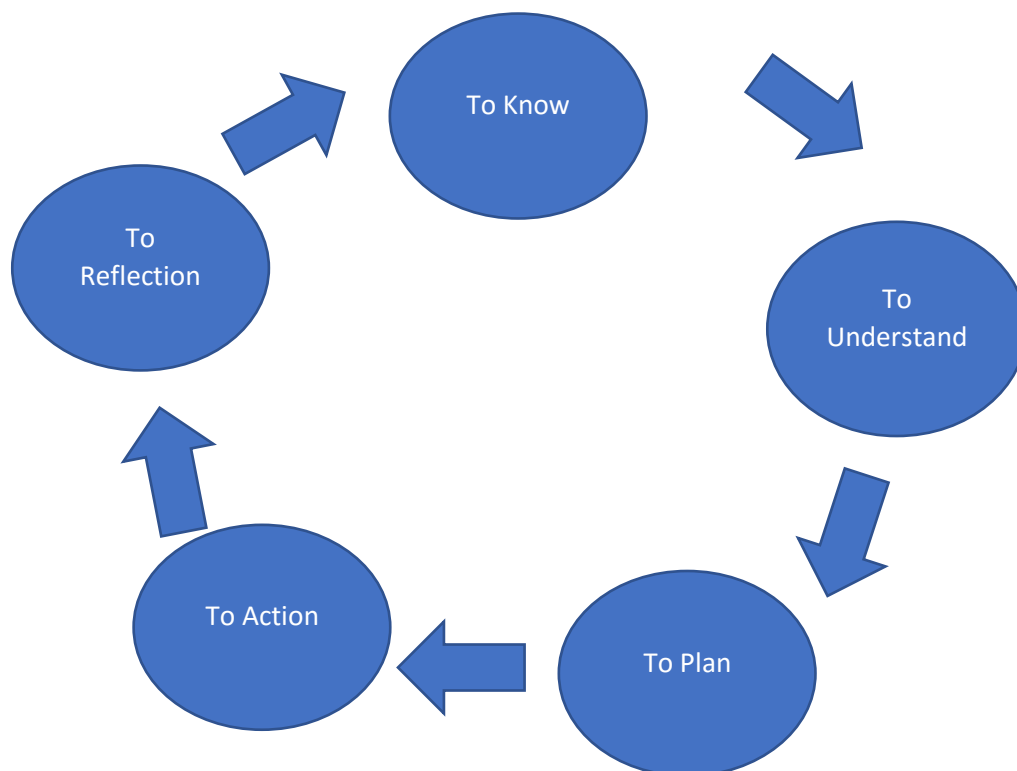
Pendidikan partisipatif semua orang terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga baik guru maupun murid harus bersama mencurahkan perhatian pada obyek yang sedang dikaji. Orang luar dianggap fasilitator ([Rahmat dan Mirnawati, 2020](#)).

#### **C. Proses belajar dijalankan dengan Dialogis**

Proses pembelajaran bersifat dialogis atau dua arah yang berarti adanya interaksi dan kritisi dalam bentuk kegiatan seperti diskusi kelompok, diskusi pleno, bermain peran, dan lain sebagainya. Media pembelajaran dalam proses belajar dialogis harus sesuai dengan kebutuhan, seperti adanya alat peraga, grafika, audio-visual. Proses belajar dialogis ini mendorong semua pihak terlibat dalam proses belajar ([Rahmat dan Mirnawati, 2020](#)).

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar dalam pelatihan menurut metode PAR yaitu:

- Proses mengalami atau adalah memberikan kesempatan kepada peserta belajar untuk memiliki atau merasakan suatu pengalaman. Misalkan terdapat beberapa materi praktik yang diberikan diantaranya yaitu peserta pelatihan diberikan pengalaman ikut serta langsung *virtual meeting* di Zoom Cloud Meeting dengan *smartphone* yang dimilikinya. Mereka dipandu untuk memasukkan *meeting id*, *id password* dan mempraktekan seluruh fitur *user* peserta di Zoom seperti *chat*, *raise hand* dan masuk ke *breakout room*. Praktik kedua, yaitu peserta dipandu membuat agenda *virtual meeting* di Zoom Cloud Meeting sebagai *host* dan membuat *breakout room*. Praktik ketiga, salah satu peserta dipandu untuk *setting* di akun Zoom Cloud Meeting yang diberikan kepada majelis taklim untuk dapat *streaming* dan juga *setting* di akun Youtube yang dibuatkan oleh panitia.
- Mengungkapkan  
Dari pengalaman tersebut, peserta belajar mengungkapkan, apa yang telah dipelajari. Hal ini dengan setiap selesai praktik, maka diminta salah satu peserta untuk merangkum langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam praktik tersebut.
- Mengolah dan menganalisis  
Mengolah dan menganalisis Setelah melakukan langkah pengungkapan, siswa bersama sama mengkaji semua data yang telah diungkap, hal ini dari pengalaman yang didapat. Hasil analisis lalu dihubungkan dengan pengalaman baru untuk dibahas kemudian dianalisis kembali ([Rahmat dan Mirnawati, 2020](#)).
- Menyimpulkan dan Menerapkan  
Artinya siswa diharapkan menarik kesimpulan dari hasil analisisnya. Tujuan utama dari menyimpulkan adalah pada siswa dapat melakukan pelaksanaan, implementasi dari yang telah dipelajari dan didiskusikan.



Gambar 6. Siklus Participatory Action Research

Sumber: [Rahmat dan Mirnawati \(2020\)](#)

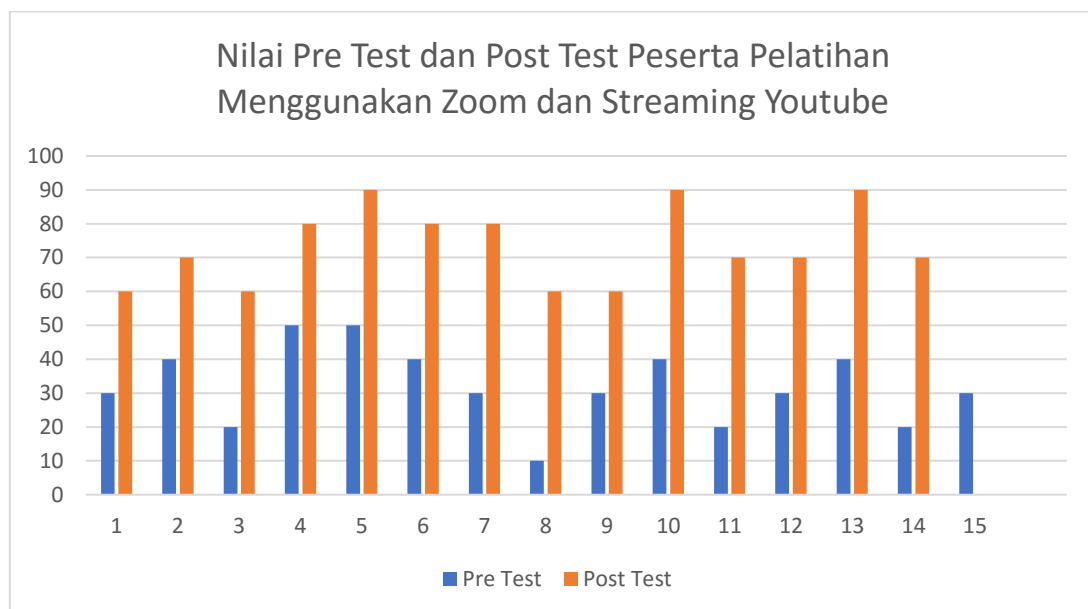


Pada kegiatan tersebut, setelah pemaparan materi mengenai bagaimana penggunaan Zoom Cloud Meeting dan *live streaming* Youtube, kami melakukan pendampingan kepada Ibu-Ibu majelis taklim. Pendampingan dilakukan dengan mengajarkan secara langsung penggunaan Zoom Cloud Meeting kepada ibu-ibu melalui media elektronik *handphone* atau *smartphone*. *Handphone* atau *smartphone* merupakan media elektronik yang paling mudah dan paling banyak digunakan oleh ibu-ibu majelis taklim. Karena penggunaannya mudah, pengajaran dilakukan melalui penggunaan Zoom Cloud Meeting melalui *handphone* atau *smartphone*.

Setelah dilakukan pengarahan mengenai bagaimana cara penggunaan Zoom Cloud Meeting melalui *handphone* atau *smartphone*. Selanjutnya, ibu-ibu majelis taklim diberikan waktu untuk bertanya mengenai materi dan pengarahan yang diberikan, kemudian ibu-ibu majelis taklim mencatat setiap penjelasan yang diberikan mengenai apa yang ditanyakan.

### 3.2. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi terhadap tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan menggunakan Zoom Cloud Meeting dan *streaming* Youtube untuk pengembangan komunitas ngaji *online* terlihat dari hasil Pre Test dan Post Test yang telah diberikan.



Gambar 7. Hasil Pre Test dan Post Test  
Sumber: Hasil Analisis Penulis (2021)

Hasil evaluasi yang dilakukan dengan memberikan Pre Test dan Post Test terlihat bahwa dari 10 (sepuluh) peserta yang mengikuti tersebut terdapat perbandingan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan menggunakan Zoom Cloud Meeting dan *streaming* di Youtube masih rendah. Namun dengan diberikan pelatihan, nilai pada post test meningkat sehingga dapat disimpulkan peserta pelatihan paham dan dapat mempraktikkan menggunakan Zoom Cloud Meeting dan *streaming* di Youtube dalam kajian majelis taklim guna pengembangan komunitas ngaji *online*.

## 4. Kesimpulan dan saran

### 4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang menggunakan Zoom Cloud Meeting dan *streaming* di Youtube untuk pengembangan komunitas ngaji *online* dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan penggunaan Zoom Cloud Meeting dan *streaming* acara virtual di Youtube membuat anggota majelis taklim tetap dapat melaksanakan kajian tanpa perlu hadir secara langsung, sehingga

- mengurangi resiko penularan Covid-19 dan membantu pemerintah untuk menanggulangi penyebaran Covid-19
2. Kelompok majelis taklim dan peserta lainnya tampak antusias dalam pelatihan ini dengan banyaknya pertanyaan dan terciptanya dialog interaktif dalam pemberian materi dan praktik.
  3. Kegiatan tersebut diharapkan meningkatkan jumlah partisipan kegiatan kajian, tidak hanya dari RT 001 namun dari daerah lain pun dapat bergabung.
  4. Disarankan kepada anggota majelis taklim untuk rutin dalam membuat kegiatan kajian, selain itu dapat pula membuat video pembelajaran dan diunggah ke platform Youtube.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan kegiatan tersebut dapat diberikan saran, yaitu:

1. Penggunaan Zoom Cloud Meeting dapat diefektifkan pada setiap kegiatan majelis taklim, sehingga kegiatan dapat berjalan secara rutin.
2. Anggota majelis taklim dapat memanfaatkan penggunaan *live streaming* Youtube, sehingga kegiatan majelis taklim tidak hanya berfokus pada komunitas di daerah itu saja, namun dapat membantu masyarakat atau komunitas lain yang sulit mengadakan kegiatan majelis taklim secara online.
3. Untuk peneliti lainnya dapat membuat acara pengabdian kepada masyarakat mengenai topik yang sama di daerah lainnya, dimana masih banyaknya komunitas majelis taklim yang sulit mengadakan kegiatannya secara online karena keterbatasan pengetahuan mengenai perkembangan teknologi *online*, khususnya pada ibu-ibu.

#### Referensi

- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>  
<https://republika.co.id/berita/qlbtcu335/majelis-taklim-jadi-tempat-emcurhat-emkesulitan-saat-pandemi> diakses pada 8 Juni 2020  
<https://www.kompas.com/covid-19> diakses pada 8 Juni 2020  
<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/streaming-youtube-menggunakan-Zoom> diakses pada 8 Juni 2020
- Lucas, S.E (2009), *The Art of Public Speaking*. McGraw-Hil. Boston
- Mutiara, Ni Luh Arisma dan El Chris Natalia. (2019). Pemaknaan Pesan Komunikasi Publik dalam Debat Calon Presiden 2019. *Jurnal Interact Universitas Atmajaya*, 8(2).
- Monica, Junita dan Dini Fitriawati. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2).
- Pearson, J. (2011). *Human Communication: Fourth Edition*, McGraw-Hil, New York.
- Rahmat, Abdul dan Mira Mirnawati. (2019). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1).
- Rismi, Somad & Donni, Juni, Priansa. (2014). *Manajemen Komunikasi (Mengembangkan Bisnis Berorientasi Pelanggan)*. Bandung: Alfabeta
- Rosmiati. (2017). Pola Komunikasi Interpersinal Bimbingan Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga Samara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 2(3).